

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN
 PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DI PRODI PENDIDIKAN
 GEOGRAFI TAHUN 2015**

Dony Andrasgoro¹, Endah Evy Nurekawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855

²e-mail: evy.toni@gmail.com

Abstrak

Tujuan peneliti ini adalah: (1) Untuk memperoleh gambaran tentang langkah dan usaha yang ditempuh oleh para mahasiswa dalam menyiapkan diri menghadapi Program Pengalaman Lapangan; dan (2) Untuk memperoleh gambaran kesiapan mahasiswa prodi Geografi dalam menghadapi PPL. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pengampu mata kuliah micro teaching, dosen pembimbing micro teaching, dan mahasiswa prodi geografi IKIP PGRI Pontianak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik analisis data yang digunakan adalah mengikuti model analisis interaktif. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Langkah dan usaha yang ditempuh oleh para mahasiswa menyiapkan diri terhadap pelaksanaan PPL: berdasarkan banyaknya intensitas maju mempraktikkan keterampilan mengajar ditambah dengan evaluasi dari kesempurnaan mempraktikkan keterampilan tersebut, maka keterampilan dan kesiapan mengajar akan selalu bertambah baik. Ketuntasan mahasiswa menempuh Mata Kuliah Dasar Kependidikan juga sangat menunjang kemampuan mahasiswa mengajar. Ketuntasan yang dicapai adalah mendapatkan kemampuan dan nilai baik pada mata kuliah tersebut; dan (2) Gambaran kesiapan yang dilakukan mahasiswa Prodi Geografi dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan: usia mahasiswa praktikan rata-rata pada umur 21 tahun. Intensitas banyaknya latihan maju untuk mempraktikkan keterampilan mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian mengajar mahasiswa praktikan, kendala yang dialami oleh mahasiswa peserta pengajaran *Micro Teaching* terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: *Micro Teaching*, PPL.

Abstract

The purposes of this research are: (1) To obtain an overview of the steps and efforts taken by students in preparing for the Field Experience Program; and (2) To get a student's readiness in the face PPL. The research is used descriptive. Data collection technique are interview, observation and documentation. The population in this research are all subject lecturers micro teaching, micro teaching lecturers and students of department of Geography Teachers' Training College PGRI Pontianak. The samples in this research using the technique of a snowball (snowball sampling). Data analysis technique used is to follow an interactive model. The results of this research are: (1) Step and effort taken by the students prepare for the implementation of the PPL: based on the amount of the intensity of the advanced practice teaching skills coupled with an evaluation of perfection practicing these skills, the skills and readiness of teaching will always get better. Mastery they took Basic Courses Education is also very supportive of their ability to teach. Completeness achieved was to get the capability and value well on the course; and (2) Description of readiness in which students Prodi geography in the implementation of the Field Experience Program: student age average is 21 years. The intensity of many advanced exercises to practice teaching skills greatly affect the

achievement of students taught practitioner, constraints experienced by the students participating in teaching Mikroteacing occur due to internal factors and factors exteren.

Keywords: *Micro Teaching, PPL.*

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan jaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensinya dalam mencapai mutu bidang kependidikan. Usaha yang ditempuh antara lain ialah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Pelaksanan ini hendaknya bisa menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekati kesesuaian antara kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru. Usaha ini di sesuaikan dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Prodi Geografi IKIP PGRI Pontianak.

Persiapan mahasiswa Prodi Geografi terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) telah diatur dalam rangkaian perkuliahan mahasiswa selama enam semester sebelumnya. Langkah-langkah yang telah ditempuh Prodi Geografi antara lain menanamkan perilaku baik terhadap mahasiswa yang nantinya menjadi calon guru selama masa perkuliahan, aspek kerapian dan penampilan diri, kedisiplinan, tertib administrasi perkuliahan, berkepribadian baik, mampu berfikir dan bertindak secara bertanggungjawab. Opsi-opsi tersebut ialah upaya dalam pembentukan watak perilaku mahasiswa. Langkah lain yang ditempuh dalam segi pendidikan ialah membekali mahasiswa berupa kemampuan-kemampuan dan keterampilan mengajar yang benar menurut kesesuaian aturan-aturan metode pembelajaran.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 1) menyatakan bahwa PPL adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di lembaga

pendidikan tenaga kependidikan, maka PPL dapat diartikan sebagai program yang merupakan tempat untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional.

Pengertian tersebut di atas dapat disimak bahwa PPL bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru mempunyai fungsi yang sama dengan apa yang disebut sebagai latihan kerja atau "*on the job training*", dalam bidang pariwisata dan program magang (asisten klinik) bagi para dokter muda. Tetapi semua program itu mempunyai ciri yang sama, yaitu mempersiapkan lulusannya dalam memangku pekerjaan yang menjadi sasaran bagi para lulusannya

Program Pengalaman Lapangan ini merupakan salah satu kegiatan kurikulum yang ditempuh oleh Fakultas IPPS Prodi Geografi IKIP PGRI Pontianak. Bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan tenaga pendidikan yang mampu mencapai tingkat profesional hingga dapat dijadikan sebagai profesi kependidikan. Hal ini ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru maupun bagi tenaga kependidikan yang lain selain guru.

Pelaksanaan PPL ini telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktik agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktik terlebih dahulu telah melakukan "*micro teaching*". Melalui praktik yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mempraktikkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di sekolah lanjutan atas maupun di sekolah lanjutan pertama dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Suparno (1992: 1) mengatakan bahwa "Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Praktik Kependidikan) ditujukan untuk pembentukan guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah, agar mahasiswa calon guru : (1) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. (2) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan. (3) Menarik kesimpulan nilai edukatif dari penghayatan dan pengalaman secara pelatihan melalui refleksi, dan menuangkan hasil refleksi itu ke dalam bentuk laporan."

Pelaksanaan PPL ini telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktik agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum

terjun ke lapangan tempat praktik terlebih dahulu telah melakukan "*micro teaching*" yaitu merupakan suatu praktik keguruan dengan ukuran kecil atau dalam hal waktu yang digunakan untuk tiap kali praktik kira-kira sepuluh sampai lima belas menit, sedangkan jumlah murid yang diikutsertakan dalam kelas praktik minimal tujuh orang dengan rincian lima orang sebagai murid, 1 orang pengamat, 1 orang menjadi guru disertai tugas-tugas serta keterampilan mengajar yang dilaksanakan juga sangat terbatas. Melalui praktik yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mempraktikkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di sekolah lanjutan atas maupun di sekolah lanjutan pertama dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Pengajaran mikro dalam konteks pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan, tidak berarti bahwa pengajaran mikro sebagai pengganti praktik mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat pembantu/pelengkap dari program praktik mengajar. Dengan kata lain, latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar di dalam Pengajaran Mikro, tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat memperagakan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam "*real classroom teaching*". Dengan demikian dapat terbinalah *performance* seorang guru yang diperlukan di depan kelas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasar UU tersebut maka guru harus bisa mengelola pembelajaran peserta didik .dalam mengelola pembelajaran guru harus merencanakan program pembelajaran ,melaksanakan pembelajaran,dan mengevaluasi pembelajaran.

Micro teaching (pengajaran mikro) merupakan salah satu cara latihan bagi mahasiswa calon guru untuk praktik mengajar dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dimakrokan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar. Situasi belajar mengajar itu sengaja didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontrol, maka pembentukan keterampilan baru ataupun pembaharuan

suatu keterampilan mengajar dalam situasi laboratoris bisa berjalan lancar dan pengajaran dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Mahasiswa prodi Geografi yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan ini diharapkan benar-benar siap mengajar di suatu sekolah. Unsur-unsur yang membuat mahasiswa siap melaksanakan PPL antara lain: bimbingan konseling kepada mahasiswa, Mata Kuliah Dasar Kependidikan yang telah ditempuh dengan tuntas oleh mahasiswa, mengikuti mata kuliah *Micro Teaching*, mempraktikkan mengajar micro hingga benar-benar menguasai ketrampilan mengajar yang dibutuhkan, mengikuti ujian *Micro Teaching* hingga dinyatakan lulus, kesiapan psikis, dan kesehatan mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah mitra untuk melaksanakan PPL

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif tunggal per obyek dimana peneliti mengkaji suatu masalah saja yaitu mengenai persiapan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di IKIP PGRI Pontianak prodi Geografi. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dikenakan kepada dosen pembimbing, mahasiswa serta pengelola prodi geografi tentang persiapan pelaksanaan PPL. Observasi dilakukan untuk mencaari data tentang aktivitas persiapan pelaksanaan PPL dan mencari dokumentasi di IKIP PGRI Pontianak tentang persiapan pelaksanaan PPL tahun 2015, sistem pelaksanaan mata kuliah dan praktik penunjang PPL pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pengampu mata kuliah micro teaching, dosen pembimbing *micro teaching* yang berjumlah 17 orang, dan mahasiswa prodi geografi sejumlah 171 mahasiswa. Cara menentukan informan, menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*, dosen pembimbing *micro teaching*, dan mahasiswa Geografi semester VI. Menurut pendapat Sutopo

(1992: 82) bahwa *snowball sampling* adalah cara pemilihan informasi pada waktu dilokasi penelitian, yang kemudian berdasarkan petunjuk informan tersebut peneliti menemukan informasi baru dan seterusnya bergati informan lainnya yang tidak terencana sebelumnya, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti model analisis interaktif. Miles dan Huberman (Sutopo, 2006: 12) mengemukakan bahwa dalam proses analisis terdapat empat komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Keempat komponen tersebut adalah: (1) pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa cara, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan belum memenuhi syarat dan akan dihentikan bila data yang diperlukan telah memenuhi syarat untuk menarik suatu kesimpulan. Kemudian data-data tersebut harus di uji keabsahan datanya. Cara untuk mencapai validitas data menggunakan triangulasi sumber/data. Moleong (1991: 178) menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu; (2) reduksi data, data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi yang berupa kata-kata inti harus segera dirangkum agar pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan PPL tetap terjaga dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Reduksi data berlangsung selama riset berlangsung; (3) sajian data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun secara sistematis agar peneliti dapat menggambarkan persiapan pelaksanaan program PPL berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan lapangan; dan (4) penarikan kesimpulan –verifikasi, setelah memperoleh data dari lapangan, segera membuat reduksi data dan penyajian data. Dari sajian data tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Apabila kesimpulan itu dirasa kurang mantap, maka kembali mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan yang lebih mantap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pengajaran mikro sebelum dimulai, memiliki aturan dan etika mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar, meliputi penampilan, penguasaan, memberi teladan yang baik terhadap siswa yang diberikan pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah aspek syarat mendasar dari profesi seorang guru atau pendidik. Pada kenyataan di lapangan pada saat penelitian, para mahasiswa semester VI telah diberikan arahan dan ditertibkan mengenai penampilan selayaknya seorang pendidik, meliputi: pakaian, rambut, etika kesopanan dan lain-lain. Walaupun dalam pelaksanaannya masih saja ada kendala atas kesempurnaan dari penertiban tersebut. Peneliti berkeyakinan dengan berjalannya waktu melalui perkembangan pemikiran dan pendewasaan jiwa maka etika mahasiswa praktikan akan mengalami kemajuan.

Lulusan mahasiswa prodi Pendidikan Geografi diorientasikan untuk menjadi guru/pendidik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian, orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai secara terperinci pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menpan no. 26/menpan/1989, tanggal 2 Mei 1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam Lingkungan Depdikbud, jabatan guru secara formal ditetapkan sebagai jabatan fungsional lainnya, misalnya pekerjaan dalam bidang kedokteran dan hukum dan lain sebagainya. Menurut Wardani (1994: 2) pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang bersifat kompleks, yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula. Kemampuan yang kompleks ini harus dibentuk dalam pendidikan yang dirancang secara sistematis, yang memerlukan waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, kemampuan keguruan sebagai kemampuan profesional juga mempersyaratkan penguasaan yang sangat kompleks yang harus dibentuk dalam pendidikan prajabatan yang sistematis dan dalam waktu yang relatif panjang.

Seorang pendidik yang profesional tentunya harus mendapatkan bekal yang banyak dalam baik dalam teori-teori kependidikan maupun teori-teori dalam pembelajaran geografi khususnya. Mata kuliah yang ditempuh haruslah memadai untuk menyiapkannya menjadi seorang guru Geografi. Mata kuliah prasyarat yang harus sudah ditempuh sebelum mengikuti mata kuliah Pengajaran Mikro adalah: (1) Perencanaan Pembelajaran; (2) Media Pembelajaran Geografi; (3) Strategi Belajar Mengajar; dan (4) Evaluasi Pendidikan. Pentingnya mata kuliah-mata kuliah pra syarat pengajaran mikro akan sangat terasa ketika memasuki mata kuliah pengajaran mikro, karena mata kuliah tersebut saling berhubungan dan berkesinambungan.

Syarat tersebut apabila telah terpenuhi semua, maka barulah mata kuliah pengajaran mikro diberikan dan dilanjutkan dengan latihan Pengajaran mikro oleh mahasiswa. Latihan awal yang harus dikuasai mahasiswa yaitu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Pada penerapan praktik pengajaran Mikro terjadi pembagian kelompok. Tujuannya untuk mengukur sedetail mungkin kesiapan dari mahasiswa pada tiap kali melakukan latihan Pengajaran Mikro.

Pengajaran mikro berisi percobaan praktik mengajar dalam kelas kecil, sehingga di dalamnya terdapat uji kelayakan, evaluasi, dan penilaian. Konsep penyampaian materi belajar mengajar dalam kelas memiliki berbagai variasi bergantung pada indikator yang diusahakan untuk dikuasai siswa atau peserta didik. Mahasiswa praktikan mikro telah diajarkan berbagai metode mengajar dari berbagai mata kuliah prasyarat yang telah ditempuh dengan tuntas, ketuntasan ini yang diperlukan agar praktik mengajar sesungguhnya dapat lancar terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan pedoman pengajaran mikro dan PPL (2016: 19) bahwa materi yang akan diberikan kepada mahasiswa yang dibimbing dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan di dalam pedoman pengajaran mikro dan praktik pengalaman lapangan (PPL) LP2G IKIP Pontianak. Pembelajaran tentang 8 (delapan) keterampilan dasar guru harus diberikan dosen pembimbing kepada

mahasiswa sebelum melakukan pembagian kelompok kecil, dan simulasi mengajar.

Adapun aspek administrasi mengajar yang harus dipersiapkan dan dipenuhi antara lain untuk mahasiswa praktikan sebelum praktik adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, rangkuman, evaluasi, daftar kehadiran siswa, lembar kerja siswa, daftar penilaian siswa, media atau alat peraga yang menunjang proses penyampaian materi pada pengajaran mikro.

Strategi yang ditempuh dosen pengampu pengajaran mikro adalah mengkonsep berbagai keterampilan mengajar menjadi delapan bagian kontak belajar yang harus dipraktikkan oleh mahasiswa peserta pengajaran mikro. Tujuannya adalah untuk menuntun mahasiswa praktikan untuk mengajar sesuai dengan landasan-landasan yang jelas. Waktu yang diberikan dosen untuk maju mempraktikkan keterampilan dalam latihan mengajar mikro adalah 15 menit.

Pertemuan Pengajaran Mikro dalam satu pekan terjadi antara tiga sampai empat kali pertemuan. Memperagakan keterampilan Pengajaran Mikro dalam kelompok bersistem giliran, sehingga intensitas banyaknya maju mempraktikkan Pengajaran Mikro tergantung pada motivasi dan kemauan mahasiswa untuk bisa menguasai *skill* (keterampilan) ini. Penelitian yang telah dilakukan pada kelas-kelas praktik Pengajaran Mikro dari hari pertama hingga saat akan dimulainya ujian pengajaran mikro, berada pada kisaran lima kali sampai dengan delapan kali latihan praktik pengajaran mikro yang dilakukan oleh tiap mahasiswa praktikan.

Program Pendidikan Geografi tahun ajaran 2014/2015 semester VI yang diteliti sebanyak 171 mahasiswa yang rata-rata berusia 21 tahun. Tim dosen pembimbing terdiri dari 17 Dosen, dan dikelompokkan menjadi 17 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 10-11 mahasiswa dan diampu oleh 1 orang dosen pembimbing.

Data hasil nilai para mahasiswa mikro yang telah diteliti dapat diketahui bahwa penilaian terhadap mahasiswa saat mempraktikkan keterampilan pengajaran mikro menunjukkan adanya peningkatan bobot nilai secara bertahap. Hal ini dapat dilihat dari nilai dimulainya awal pertama kali maju mempraktikkan keterampilan mengajar sampai berakhirnya latihan praktik Pengajaran Mikro.

Tahapan selanjutnya dari keseluruhan praktik pengajaran mikro ialah ujian pengajaran mikro. Durasi yang diberikan saat ujian pengajaran mikro juga lebih panjang daripada latihan pengajaran mikro sebelumnya. Waktu yang disediakan 30 menit. Mahasiswa praktikan dapat lebih menguasai materi dan dapat leluasa mempraktikkan keterampilan - keterampilan mengajar yang telah diberikan pada saat – saat praktik latihan pengajaran mikro sebelumnya.

Pengajaran mikro tidak dimaksudkan sebagai pengganti program praktik mengajar, melainkan sebagai bagian dari program pokok mengajar di dalam program pengalaman lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas.

Diperkuat dengan pedoman pengajaran mikro dan praktik PPL (2016: 4) “seorang guru haruslah seorang yang terampil, seorang yang berkompeten, yang sanggup dan mampu mempersiapkan siswa asuhannya, agar dapat menghadapi lingkungan yang selalu berubah dengan pesat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Langkah dan usaha yang ditempuh oleh para mahasiswa menyiapkan diri terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut: (a) Pada daftar kontrak-kontrak keterampilan mengajar yang telah disusun oleh dosen prodi geografi telah menjadikan para mahasiswa merasa sangat terbantu karena mendapatkan gambaran bagaimana metode dan cara mengajar yang baik. Berdasarkan banyaknya intensitas maju mempraktikkan keterampilan mengajar ditambah dengan evaluasi dari kesempurnaan mempraktikkan keterampilan tersebut maka keterampilan dan kesiapan mengajar akan selalu bertambah baik; (b) Ketuntasan mahasiswa menempuh mata pelajaran MKDK juga sangat menunjang kemampuan mahasiswa mengajar. Ketuntasan yang dicapai adalah mendapatkan kemampuan dan nilai baik pada mata kuliah tersebut. Para mahasiswa tersebut sebenarnya juga telah banyak sekali mendapatkan bimbingan dan arahan oleh para dosen-dosen pengampu mata pelajaran MKKD tersebut,

sehingga mahasiswa tidak patah semangat untuk selalu mau memperbaiki semangat dan karakter pribadi mahasiswa sebagai calon guru; dan (2) Gambaran kesiapan yang dilakukan mahasiswa Prodi geografi dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut: (a) Usia mahasiswa praktikan rata-rata pada umur 21 tahun. Pada masa usia ini pemikiran mahasiswa cenderung kritik dan membutuhkan inovasi, tetapi di usia ini pula para mahasiswa mengalami penurunan kedisiplinan dan semangat karena terlalu banyak sesuatu yang dipikirkan dan harus diselesaikan selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pendewasaan; (b) Intensitas banyaknya latihan maju untuk mempraktikkan keterampilan mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian skill (keterampilan) mengajar para mahasiswa praktikan. Dalam dataresponen tersebut dapat diambil rata – rata para mahasiswa membutuhkan maju mempraktikkan keterampilan mengajar sebanyak 7 kali agar mahasiswa benar-benar merasa siap untuk maju pada kelas mengajar sesungguhnya. Di dalam kelas perlu terjadinya situasi yang saling kondusif dan semangat kebersamaan antara mahasiswa praktikan itu sendiri ataupun dengan dengan para dosen pengampu *Micro Teaching*; (c) Kendala yang di alami oleh mahasiswa peserta pengajaran Mikroteacing terjadi karena faktor internal (dalam diri mahasiswa praktikan sendiri) dan faktor eksternal (di luar mahasiswa sendiri). Kesulitan mahasiswa dalam menyiapkan administrasi mengajar yaitu silabus dan RPP. Para mahasiswa merasa bingung untuk mencari materi yang akan disusun kemudian memilih dan menemukan silabus apa yang akan dipakai. Karena semangat belajar dan berusaha mencari informasi cenderung melemah, oleh sebab itu dilakukan bimbingan dan pemberian motivasi oleh para dosen pengampu *Micro Teaching*; dan (d) Saat berlangsungnya ujian *Micro Teaching*, para mahasiswa dapat menggabungkan jenis – jenis keterampilan yang sebelumnya pernah mahasiswa latihkan saat latihan *Micro Teaching* sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1997. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Surakarta: Universitas
Sebelas Maret.

Tim. 2016. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktik Pengalaman Lapangan
(PPL)*. Pontianak: Fahrur Bahagia.

Tim. 2015. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktik PPL*. Pontianak: IKIP PGRI
Pontianak.

Wardani, I. G. A. K. 1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Surakarta: Dirjen
Pendidikan Tinggi P dan K.